



BENEFIT: Journal Of Business, Economics, And Finance

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026 Page 1-12

DOI:<https://doi.org/10.70437/benefit.v3i1.1298>

Inflasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah: Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bojonegoro

Happy Adianita, Dados Susilowati

Universitas Bojonegoro

✉ Corresponding author

[\(nitaadiahappy@gmail.com\)](mailto:nitaadiahappy@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro, Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, studi ini mengolah data pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Satu Data Bojonegoro (Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bojonegoro). Teknik analisis menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak Eviews 12. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan, baik inflasi maupun sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro dalam rentang waktu tahun 2013 – 2025.

Kata Kunci: Inflasi; Usaha Mikro Kecil dan Menengah; Pertumbuhan Ekonomi.

Abstract

This study aims to analysis the influence of inflation and the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector on economic growth in Bojonegoro Regency. Using a descriptive quantitative approach, this study processes data on economic growth, inflation, and the number of MSMEs sourced from the Central Bureau of Statistics (BPS) and Bojonegoro One Data (Office of Trade, Cooperatives, and Micro-Enterprises of Bojonegoro Regency). The analysis technique employs the multiple linear regression method assisted by Eviews 12 software. Research findings indicate that both partially and simultaneously, inflation and the Micro, Small, and Medium Enterprises sector have an influence on the economic growth of Bojonegoro Regency within the period of 2013 – 2025.

Keywords: Inflation; Micro, Small, and Medium Enterprises; Economic Growth.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan parameter penting dalam mengevaluasi keberhasilan pembangunan di suatu daerah. Pada tingkat kabupaten, pencapaian ini mencerminkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan sumber daya serta menciptakan nilai tambah bagi kesejahteraan masyarakat. Namun, dinamika tersebut tidak terlepas dari fenomena moneter global, yaitu inflasi. Kenaikan harga menjadi titik krusial bagi kesejahteraan masyarakat karena secara langsung memengaruhi daya beli. Ketika inflasi meningkat, daya beli masyarakat akan menurun; sebaliknya, ketika inflasi rendah, daya beli masyarakat akan meningkat. (Putra & Ulum, 2024)

Dalam praktiknya, inflasi diidentifikasi melalui pergerakan indeks harga, di mana terjadi kecenderungan kenaikan harga secara terus-menerus, seperti harga di pasar bebas yang melebihi harga resmi yang ditetapkan pemerintah. Inflasi merupakan indikator makroekonomi yang sangat sensitif terhadap stabilitas ekonomi. Inflasi yang berlebihan dapat menurunkan daya beli masyarakat serta meningkatkan biaya input produksi, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi dengan modal terbatas. (Amir Salim, 2019)

Suku bunga merupakan salah satu instrumen utama yang digunakan oleh otoritas moneter untuk mengendalikan inflasi. Hubungan erat antara inflasi dan suku bunga dijelaskan dalam literatur ekonomi melalui berbagai pendekatan, seperti Efek Fisher dan Aturan Taylor. Ketika inflasi meningkat, bank sentral umumnya merespons dengan menaikkan suku bunga

acuan guna mengurangi jumlah uang beredar dan menekan konsumsi masyarakat. Sebaliknya, jika inflasi terlalu rendah atau terjadi deflasi, bank sentral dapat menurunkan suku bunga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi dan konsumsi. (Mankiw, 2016)

Kebijakan suku bunga tidak hanya memengaruhi tingkat inflasi, tetapi juga berdampak signifikan terhadap dunia usaha, investasi, dan sektor perbankan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai hubungan dinamis antara inflasi dan suku bunga menjadi penting bagi pembuat kebijakan, pelaku usaha, maupun akademisi dalam menciptakan stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. (Miskhin F. S, n.d.)

Tingkat inflasi di Kabupaten Bojonegoro masih tergolong ringan karena berada di bawah 10 persen per tahun. Kabupaten Bojonegoro, yang dikenal sebagai salah satu daerah penghasil minyak dan gas utama di Jawa Timur, terus berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi melalui berbagai sektor, termasuk sektor UMKM. Namun, fluktuasi makroekonomi seperti inflasi tetap menjadi tantangan penting dalam proses tersebut.

Pada prinsipnya, inflasi tidak selalu memberikan dampak negatif bagi perekonomian, terutama jika masih berada pada tingkat ringan di bawah sepuluh persen. Bahkan, inflasi yang moderat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi; ketika harga naik secara terbatas, produsen terdorong untuk meningkatkan produksi karena adanya potensi keuntungan yang lebih besar. Namun, inflasi akan menjadi merugikan apabila telah melebihi sepuluh persen. Meskipun kenaikan inflasi dalam batas tertentu dapat mencerminkan ekspansi ekonomi, tingkat inflasi yang tinggi dalam jangka panjang akan mengganggu stabilitas dan menimbulkan dampak ekonomi yang merugikan.

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting bagi perekonomian daerah karena kemampuannya dalam menciptakan lapangan kerja, memperkuat daya beli masyarakat, serta mendorong pemerataan ekonomi. Berdasarkan kriteria modal yang ditetapkan oleh (Amalina & Subiyantoro, 2024), unit usaha dengan modal awal antara Rp1 miliar hingga Rp5 miliar termasuk dalam kategori Usaha Kecil. Selanjutnya, kategori Usaha Menengah ditentukan oleh kepemilikan modal antara Rp5 miliar hingga Rp10 miliar. Sementara itu, entitas usaha yang melampaui batas tersebut dikategorikan sebagai Usaha Besar.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro menghadapi tantangan berat pada periode 2020–2021. Meskipun sektor UMKM telah berkontribusi dalam membangun ekonomi berbasis masyarakat, faktor eksternal seperti pandemi COVID-19 menyebabkan kontraksi ekonomi sebesar -0,40% pada tahun 2020. Penurunan ini berlanjut hingga mencapai titik terendah pada tahun 2021, dengan pertumbuhan merosot menjadi -5,54%. Faktor utama

penurunan tajam ini adalah kombinasi dari melemahnya aktivitas ekonomi domestik (UMKM dan konsumsi) serta penurunan output sektor minyak dan gas. Hal ini merupakan dampak dari rendahnya harga minyak global dan terhambatnya aktivitas eksplorasi selama krisis kesehatan global.

Meskipun pemulihan ekonomi nasional mulai terlihat, Kabupaten Bojonegoro masih menghadapi tantangan struktural akibat tingginya ketergantungan pada sektor ekstraktif. Namun demikian, tren positif mulai muncul sejak tahun 2023 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,47%, yang kemudian berlanjut sebesar 1,67% pada tahun 2024. Meskipun akselerasi cenderung moderat, pencapaian ini menunjukkan adanya pemulihan bertahap pascapandemi yang didorong oleh kinerja sektor nonmigas, termasuk perdagangan, pertanian, serta kontribusi sektor UMKM. Upaya pemerintah daerah dalam mendorong hilirisasi produk lokal dan memperkuat ekonomi berbasis masyarakat juga memberikan sinyal optimisme terhadap stabilitas ekonomi daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sebagai penelitian kuantitatif, penyusunan penelitian dilakukan secara sistematis, terencana, dan terstruktur sejak tahap awal. Struktur tersebut mencakup seluruh aspek penelitian, mulai dari perumusan tujuan, identifikasi subjek dan objek penelitian, penentuan sampel dan sumber data, hingga penetapan metode yang digunakan dalam jenis penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bojonegoro dengan periode penelitian selama empat bulan, yaitu dari September hingga Desember 2025.

Populasi merupakan keseluruhan unit analisis yang mencakup objek dan subjek dengan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan dalam penelitian (Amin et al., 2023). Sementara itu, sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih melalui teknik tertentu untuk dijadikan sebagai sumber data utama. Dalam penelitian ini, populasi sekaligus sampel mencakup indikator makroekonomi Kabupaten Bojonegoro, yang meliputi tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, serta jumlah unit usaha pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh atau sensus, yaitu teknik yang melibatkan seluruh anggota populasi sebagai subjek penelitian tanpa pengecualian. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh data populasi yang tersedia dapat terwakili secara komprehensif dalam analisis statistik. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta portal

Satu Data Bojonegoro, khususnya dari Dinas Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Mikro Kabupaten Bojonegoro. Data yang digunakan meliputi data pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, serta jumlah UMKM di Kabupaten Bojonegoro selama periode 2013–2025.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Mengacu pada Saleh dan Utomo (2018), metode ini digunakan untuk menganalisis signifikansi serta arah hubungan antara inflasi (X1) dan UMKM (X2) sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) sebagai variabel dependen. Dalam pengolahan data, penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak statistik Eviews 12 guna memastikan tingkat akurasi hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Menurut Gujarati (2013), normalitas data dapat diuji menggunakan metode Jarque-Bera (JB) yang bersifat asimtotik, yaitu digunakan pada sampel berukuran besar dan didasarkan pada residual metode Ordinary Least Squares (OLS). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas Jarque-Bera dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 0,287690 dengan probabilitas sebesar 0,8636. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian berdistribusi normal, mengingat nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai VIF yang diperoleh harus lebih kecil dari 10; apabila nilai VIF melebihi 10, maka dapat diindikasikan terjadi multikolinearitas, sehingga salah satu variabel yang terindikasi perlu dieliminasi dari model regresi.

Selain itu, disarankan untuk menghitung nilai VIF pada seluruh variabel independen dalam model regresi guna memastikan bahwa model yang digunakan terbebas dari permasalahan multikolinearitas.

Tabel 1 Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	455.2693	74.03411	NA
X1 (Inflasi)	2.511109	6.398252	2.53
X2 (UMKM)	2.79E-06	50.51684	2.53

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan pendekatan Variance Inflation Factor (VIF) di atas, menunjukkan bahwa tidak terdapat nilai VIF yang melebihi 10. Nilai VIF untuk variabel inflasi (X_1) sebesar 2,53, sedangkan untuk variabel UMKM (X_2) juga sebesar 2,53.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey, yaitu dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai residual absolut sebagai variabel dependen. Residual merupakan selisih antara nilai aktual dan nilai prediksi, sedangkan residual absolut merujuk pada nilai residual yang tidak bernilai negatif (nilai mutlak).

Metode Breusch-Pagan-Godfrey digunakan untuk menguji apakah nilai residual absolut dipengaruhi oleh variabel independen. Apabila nilai probabilitas (p-value) dari uji Breusch-Pagan-Godfrey lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 2 Uji Heterokedastisitas

Obs*R-squared	1.503	Prob. Chi-Square(2)	0.4715
Scaled explained SS	0.805	Prob. Chi-Square(2)	0.6786

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan Tabel 2, hasil interpretasi uji heteroskedastisitas dengan menggunakan model Breusch-Pagan-Godfrey menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,6786, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 12 untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen yang terdiri dari inflasi dan jumlah UMKM terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Tabel 3 Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35.48931	620.9356	15.69233	0.0145
X1 (Inflasi)	24.73535	12.84434	1.165429	0.0032
X2 (UMKM)	27.13987	9.884157	0.001228	0.0043

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, hasil perhitungan terhadap variabel inflasi, UMKM, dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 35.48931 + 24.73535 X_1 + 27.13987 X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut, hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta (a) = 35,48931: nilai konstanta sebesar 35,48931 menunjukkan bahwa apabila variabel inflasi dan jumlah UMKM bernilai nol, maka pertumbuhan ekonomi sebesar 35,48931.
- Koefisien X1 (b_1) = 24,73535: hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi (X1) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, apabila inflasi (X1) meningkat sebesar satu satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 24,73535.
- Koefisien X2 (b_2) = 27,13987: hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah UMKM (X2) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, apabila jumlah UMKM (X2) meningkat sebesar satu satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 27,13987.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujianya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, yang berarti tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4 Uji F

F-statistic	Prob.	F-Tabel
5.985749	0.000052	3.28492

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil Uji F, diperoleh nilai F-statistic sebesar 5,985749 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000052. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05), maka variabel inflasi (X_1) dan UMKM (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) terhadap variasi variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, yang berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$, yang berarti secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5 Uji t

Variable	Coefficient	t-Statistic	t-Tabel	Prob.
C	35.48931	15.69233	2.032245	0.0145
X_1 (Inflasi)	24.73535	1.165429	2.032245	0.0032
X_2 (UMKM)	27.13987	0.001228	2.032245	0.0043

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2025)

Berikut merupakan penjelasan mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen:

- Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0032 < 0,05$; dengan demikian, H_a diterima, yang berarti variabel X_1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0043 < 0,05$; dengan demikian,

Ha diterima, yang berarti variabel X_2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang antara nol hingga satu ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Apabila nilai R^2 semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) semakin kuat. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan semakin baik dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, demikian pula sebaliknya.

Tabel 6 Koefisien Determinasi

R-squared	0.8571
Adjusted R-squared	0.8588

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2025)

Nilai R-squared sebesar 0,857 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro (Y) dipengaruhi oleh variabel inflasi (X_1) dan jumlah UMKM (X_2) sebesar 85,7%. Sementara itu, sisanya sebesar 14,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji signifikansi parsial (uji t) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat inflasi di Kabupaten Bojonegoro selama periode 2013 hingga 2025 tergolong rendah dan stabil, yang menunjukkan keberhasilan dalam pengendalian harga. Inflasi yang terkendali dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, karena inflasi ringan (di bawah 10%) mampu mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan produksi dan keuntungan, serta menciptakan lapangan kerja baru.

Inflasi yang terkendali juga meningkatkan ekspektasi keuntungan, sehingga mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan investasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi dan pertumbuhan ekonomi. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar menyatakan bahwa investasi yang memadai akan meningkatkan produksi dan pendapatan, yang selanjutnya mendorong pertumbuhan ekonomi; dengan demikian, inflasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro. Namun demikian, apabila inflasi terlalu tinggi, hal tersebut

justru akan menghambat investasi akibat meningkatnya ketidakpastian ekonomi dan menurunnya daya beli masyarakat, sehingga berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Pasaribu (2023) yang berjudul "Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013–2021". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan komponen penting dalam investasi dan permodalan yang berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi serta penyerapan tenaga kerja. Jumlah UMKM di Kabupaten Bojonegoro mengalami peningkatan yang signifikan pada periode 2013 hingga 2019. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2020, pemulihan yang stabil dan progresif mulai terlihat sejak tahun 2021 hingga 2023. Hal ini menunjukkan bahwa sektor UMKM memiliki ketahanan dan potensi yang besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Dengan demikian, sektor UMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro. Pertumbuhan UMKM yang signifikan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. UMKM di Bojonegoro terus berkembang dengan dukungan pemerintah yang memfasilitasi perizinan, pemasaran, serta pendampingan usaha, sehingga mampu mendorong pertumbuhan dan kontribusi UMKM terhadap perekonomian daerah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amanda et al. (2023) yang berjudul "Dampak Perkembangan UMKM di Indonesia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Selama Pandemi Covid-19". Penelitian tersebut menyatakan bahwa UMKM mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terutama apabila didukung oleh kebijakan pemerintah. Perkembangan sektor UMKM akan meningkatkan produksi dan pendapatan, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel inflasi (X_1) dan UMKM (X_2) memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang signifikan, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memengaruhi arah dan besaran pertumbuhan ekonomi daerah.

Selanjutnya, berdasarkan analisis parsial, baik variabel inflasi (X_1) maupun variabel UMKM (X_2) terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro. Inflasi yang terkendali mampu meningkatkan ekspektasi keuntungan sehingga mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan investasi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan produksi dan pertumbuhan ekonomi. Mengacu pada teori Harrod-Domar, investasi merupakan faktor utama dalam mendorong peningkatan produksi dan pendapatan yang berimplikasi pada kemajuan ekonomi. Oleh karena itu, variabel inflasi di Kabupaten Bojonegoro memiliki peran strategis terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi daerah.

Sektor UMKM terbukti menjadi penggerak utama perekonomian melalui penciptaan lapangan kerja serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di Kabupaten Bojonegoro, pertumbuhan sektor ini tidak terlepas dari peran aktif pemerintah dalam memfasilitasi kebutuhan pelaku usaha, mulai dari aspek legalitas hingga strategi pemasaran. Dukungan yang sistematis tersebut memperkuat kapasitas UMKM untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata terhadap kemajuan ekonomi daerah.

Pemerintah Kabupaten Bojonegoro perlu terus mendorong diversifikasi sektor ekonomi, antara lain melalui pengembangan sektor potensial seperti pertanian berbasis teknologi, pariwisata lokal, ekonomi kreatif, serta pengolahan minyak dan gas guna mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi guna memperkaya hasil penelitian ini.

Inflasi yang terkendali dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, karena inflasi ringan (di bawah 10%) mampu memotivasi pelaku usaha untuk meningkatkan produksi dan keuntungan serta menciptakan lapangan kerja baru. Pertumbuhan UMKM yang signifikan juga memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian melalui peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM serta pengendalian inflasi perlu menjadi prioritas dalam menjaga keseimbangan ekonomi. Pengelolaan inflasi yang tepat serta pemberian dukungan kepada UMKM akan meningkatkan

kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Kabupaten Bojonegoro.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, A., Subiyantoro. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Perekonomian Nasional. *Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 13(2), 338–348.
- Amanda, A., Ayu, E. B., Khoerunnisa., Rahayu, M. (2023). Dampak Perkembangan UMKM di Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Selama Pandemi Covid 19. *Prestise: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 1–15.
- Amir Salim, F. (2019). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 2(1), 17–28.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro. (2025). *Statistik Pertumbuhan Ekonomi*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro. (2025). *Statistik Inflasi*.
- Kartika, Y. D., & Pasaribu, J. P. K. (2023). Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2021. *JUMANAGE Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 131–137.
- Leasiwal, T. C. (2014). Pengaruh Industri Perikanan, Industri Perdagangan, Pendidikan Dan Stabilitas Keamanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kepulauan Maluku. *Cita Ekonomika, Jurnal Ekonomi*, VIII(2), 86–93.
- Mankiw, N. G. (2016). Principles of Economics. In *Cengage Learning* (Vol. 8).
- Miskhin F. S. (n.d.). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. Pearson Education.
- Putra, D. P., & Ulum, M. B. (2024). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Nilai Produksi UMKM Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 13(2), 349–355.
- Rofiqoh, A., Wulandari, F., Husnah, T. N., Hendra, J. K., (2025). Dampak Inflasi Terhadap Stabilitas Ekonomi Makro. *JLEB: Journal of Law Education and Business*, 3(1), 759–770.
- Satu Data Bojonegoro. Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro (2025). *Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah*
- Yolanda, C., Hasanah, U. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>